

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sasaran pembangunan jangka menengah tahun 2020-2024 adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, sektor pertanian diharapkan berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 5,7-6,0% per tahun. Peningkatan ini perlu didukung melalui peningkatan produktivitas, investasi berkelanjutan, perbaikan pasar tenaga kerja dan peningkatan kualitas SDM. Salah satu kunci untuk dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dalam lima tahun ke depan adalah mewujudkan SDM yang profesional, mandiri, berdaya saing dan berjiwa wirausaha.

Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian merupakan unit kerja Eselon I di Kementerian Pertanian yang bertanggung jawab terhadap pembangunan penyuluhan pertanian dan pengembangan SDM pertanian. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 43 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, tugas pokok Badan PPSDMP adalah menyelenggarakan penyuluhan dan pengembangan sumber dayamanusia pertanian. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut

Badan PPSDMP menetapkan sasaran umum pembangun pertanian tahun 2020-2024 **“Terwujudnya Sumber Daya Manusia Pertanian yang Professional, Mandiri, Berdaya Saing dan Berjiwa Wirausaha dalam Mewujudkan Pertanian Maju, Mandiri dan Modern”**. Sasaran umum ini adalah penerjemahan dari sasaran umum Kementerian Pertanian tahun 2020-2024, yaitu; “Pertanian yang Maju, Mandiri dan Modern untuk Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”.

Balai Pelatihan Pertanian (BPP) Lampung berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 109/Permentan/OT.140/ 10/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelatihan Pertanian Lampung adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bidang Pelatihan berada di bawah dan dalam menjalankan tugasnya tanggung jawab kepada Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) dan secara teknis dibina oleh Pusat Pelatihan Pertanian. BPP Lampung berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Nomor : 20/Kpts/OT.130/J/3/10 tentang perubahan atas lampiran surat keputusan Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Nomor : 145/Kpts/OT.130/K/12/07 tentang Pembagian Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Lingkup Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia bahwa wilayah kerja Balai Pelatihan Pertanian Lampung meliputi 4 (empat) provinsi yaitu **provinsi Lampung, Sumatera Selatan, Bengkulu dan Bangka Belitung**. Peran strategis Balai Pelatihan Pertanian Lampung dalam menyiapkan sumber daya manusia pertanian melalui pelatihan, baik itu pelatihan fungsional bagi aparatur dan pelatihan, teknis bagi aparatur dan non aparatur pertanian. Balai Pelatihan Pertanian Lampung perlu merumuskan Renstra yang berisi sasaran umum dan strategi utama Balai Pelatihan Pertanian Lampung melalui Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian

untuk mewujudkan pertanian maju, mandiri dan modern untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani.

1.2. Maksud Dan Tujuan

Penyusunan Renstra Balai Pelatihan Pertanian Lampung dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang tujuan dan berbagai kebijakan, program dan kegiatan serta indikator kinerja Balai Pelatihan Pertanian Lampung. Sedangkan tujuan penyusunan Renstra Balai Pelatihan Pertanian Lampung Tahun 2020-2024 adalah :

- a. Sebagai landasan operasional dalam menentukan sasaran, indikator, target, dan alokasi pendanaan yang akan dilaksanakan Balai Pelatihan Pertanian Lampung dalam menjalankan fungsi manajemen, koordinasi, dan tugas teknis lainnya dalam periode pembangunan tahun 2020-2024 yang selanjutnya sebagai acuan Rencana Kerja Tahunan (RKT).
- b. Menjamin keselarasan antara sasaran umum, strategi utama, tujuan dan sasaran kegiatan Balai Pelatihan Pertanian Lampung dengan tujuan dan sasaran Pusat Pelatihan Pertanian, sehingga akan bermanfaat bagi proses perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pertanggungjawaban.

BAB II

GAMBARAN ORGANISASI

Balai Pelatihan Pertanian Lampung adalah salah satu unit pelaksana teknis UPT Pusat di bidang pelatihan pertanian, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian yang secara teknis di bawah Pusat Pelatihan Pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian, dengan tugas sesuai Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) nomor. 109/Permentan/ OT.140/10/2013 tanggal 09 Oktober 2013 tentang organisasi dan tata kerja Balai Pelatihan Pertanian Lampung, yaitu : *“Melaksanakan Pelatihan Fungsional bagi Aparatur, Pelatihan Teknis dan Profesi di Bidang Pertanian bagi Aparatur dan Non Aparatur”*. Secara teknis, Balai Pelatihan Pertanian Lampung mempunyai fungsi:

- a. Penyusunan Program, Rencana Kerja, Anggaran dan Pelaksanaan Kerja Sama;
- b. Pelaksanaan Identifikasi Kebutuhan Pelatihan;
- c. Pelaksanaan Penyusunan Bahan Standar Kompetensi Kerja (SKK) di Bidang Pertanian;
- d. Pelaksanaan Pelatihan Fungsional di Bidang Pertanian bagi Aparatur;
- e. Pelaksanaan Pelatihan Teknis di Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura dataran rendah, bagi Aparatur dan Non Aparatur Pertanian dalam dan luar negeri;
- f. Pelaksanaan Uji Kompetensi di Bidang Pertanian;
- g. Pelaksanaan Penyusunan Paket Pembelajaran dan Media Pelatihan Fungsional dan Teknis di bidang Pertanian;

- h. Pelaksanaan Pengembangan Kelembagaan Pelatihan Pertanian Swadaya;
- i. Pelaksanaan Pemberian Konsultasi di Bidang Pertanian;
- j. Pelaksanaan Bimbingan Lanjutan Pelatihan di Bidang Pertanian bagi Aparatur dan Non Aparatur;
- k. Pelaksanaan Pemberian Pelayanan Penyelenggaraan Pelatihan Fungsional bagi Aparatur , Pelatihan Teknis dan Profesi di Bidang Pertanian Bagi aparatur dan non Aparatur Pertanian;
- l. Pengelolaan Unit Inkubator Usaha Tani;
- m. Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi Pelatihan di Bidang Pertanian;
- n. Pelaksanaan Pengelolaan Data dan Informasi Pelatihan serta Pelaporan;
- o. Pelaksanaan Pengelolaan Sarana Teknis;
- p. Pelaksanaan Urusan Kepegawaian, Keuangan, Rumah Tangga, Perlengkapan dan Instalasi Balai Pelatihan Pertanian Lampung.

2.1. Sasaran Umum dan Strategi Utama

2.1.1. Sasaran Umum

Kementerian Pertanian menetapkan sasaran umum pembangunan Pertanian Jangka Menengah 2020-2024 yakni : “Pertanian yang Maju, Mandiri dan Modern untuk Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”. Majunya sektor pertanian ditandai dengan meningkatnya produksi dan produktivitas komoditas pangan serta mampu mencukupi kebutuhan dalam negeri (pangan mandiri) yang pada akhirnya mampu meningkatkan pendapatan petani. Kemajuan dan kemandirian di sektor pertanian diwujudkan dengan peningkatan hasil pengembangan penelitian terapan didukung oleh

kualitas SDM dalam menggunakan teknologi modern berbasis kawasan pertanian.

Pengembangan sumber daya manusia pertanian pada 2020-2024 sangat strategis, maka Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) menetapkan sasaran umum kebijakan BPPSDMP jangka menengah 2020-2024 yakni: “Terwujudnya Sumber Daya Manusia Pertanian yang Profesional, Mandiri, Berdaya Saing, dan Berjiwa Wirausaha dalam Mewujudkan Pertanian Maju, Mandiri dan Modern”.

Memperhatikan tugas dan fungsi, potensi, capaian hasil pada periode sebelumnya, permasalahan, dan tantangan yang ada, Balai Pelatihan Pertanian Lampung pada periode 2020-2024 menetapkan sasaran umum: “Terwujudnya Sumber Daya Manusia pertanian yang Profesional, Mandiri, Berdaya Saing, dan Berjiwa Wirausaha dalam Mewujudkan Pertanian Maju, Mandiri dan Modern melalui pelatihan pertanian dan sertifikasi profesi”.

Adapun pokok-pokok sasaran umum Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1.
Pokok-Pokok Sasaran Umum Tahun 2015-2019 Puslatan

Pokok-Pokok Sasaran Umum	Makna Sasaran Umum
SDM pertanian yang Profesional	Sumber daya manusia pertanian yang memiliki kompetensi, sesuai dengan profesi yang ditekuni, mempunyai pengetahuan, sikap, keterampilan, motivasi dan atribut lain yang diperlukan agar dapat berhasil dalam pekerjaannya. (Renstra Badan PPSDMP)

Pokok-Pokok Sasaran Umum	Makna Sasaran Umum
SDM Pertanian yang Mandiri	Sumber daya manusia pertanian yang selalu bersikap dan berperilaku yang lebih mengandalkan inisiatif, kemampuan dan tanggung jawab pada diri sendiri secara konsekuen dan menghindari dari sikap ketergantungan pada orang lain. (Renstra Badan PPSDMP)
SDM Pertanian yang Berdaya Saing	Sumber daya manusia pertanian yang memiliki kemampuan untuk menghadapi hambatan atau kemampuan untuk meraih kesuksesan. (Renstra Badan PPSDMP).
SDM Pertanian yang Berjiwa Wirausaha	Sumber daya manusia yang memiliki jiwa dan semangat <i>enterpreunership</i> , bekerja di sektor pertanian dari hulu dan/atau hilir, serta mampu membuka lapangan pekerjaan dan akses pasar di sektor pertanian. (Renstra Badan PPSDMP).
Pertanian Maju	Peningkatan kualitas sumber daya manusia pertanian yang mampu meningkatkan produktivitas kerja dan kesejahteraannya. Apabila ditinjau dari indikator ekonomi, dicirikan dengan kestabilan lembaga dan pranata pertanian dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi sekaligus menyumbang penciptaan/penyerapan tenaga kerja. Pertanian maju ditandai dengan peran serta masyarakat secara nyata dan efektif dalam pembangunan pertanian. (Renstra Badan PPSDMP).

Pokok-Pokok Sasaran Umum	Makna Sasaran Umum
Pertanian Mandiri	<p>Pembangunan pertanian berdasarkan kemampuan dalam negeri sesuai dengan kondisi masyarakat. Pertanian mandiri diindikasikan dengan memiliki kemampuan ilmu pengetahuan dalam pengelolaan sumber daya pertanian, memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dalam memenuhi kebutuhan pembangunan pertanian, mampu mendorong tumbuhnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang maju dan memiliki kemampuan mendorong tumbuhnya kreativitas untuk selalu aktif dan bekerjasama dengan pihak lain. (Renstra Badan PPSDMP).</p>

Pokok-Pokok Sasaran Umum	Makna Sasaran Umum
Pertanian Modern	Pembangunan pertanian berbasis inovasi yang sejalan dengan revolusi industri 4.0. Untuk mewujudkan pertanian maju, mandiri dan modern tidak lepas dari peran SDM pertanian yang profesional, mandiri, berdaya saing dan berjiwa wirausaha. (Renstra Badan PPSDMP).
Pelatihan	Setiap usaha/upaya untuk memperbaiki performa pekerja pada pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya atau pekerjaan yang berkaitan dengan pekerjaannya (Permentan 37 Tahun 2018).
Pertanian	Kegiatan mengelola sumberdaya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja dan manajemen untuk menghasilkan komoditas pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan dalam suatu agroekosistem (Permentan 37 Tahun 2018).
Sertifikasi Profesi	Proses pemberian sertifikat kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan objektif melalui uji kompetensi sesuai dengan SKKNI, Standard Internasional, dan/ atau Standard Khusus (Permentan 37 Tahun 2018).

Sumber. Renstra Badan PPSDMP 2020-2024 diolah

2.1.2. Strategi Utama

Mempercepatan pembangunan pertanian 2020-2024 perlu dilakukan secara terencana, maka Kementerian Pertanian menetapkan strategi utama Kementerian Pertanian tahun 2020-2024, yaitu: (1). Mewujudkan ketahanan pangan; (2). Meningkatkan nilai tambah dan daya saing pertanian; serta (3). Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan prasarana Kementerian Pertanian.

Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) menetapkan strategi utama dalam mendukung strategi utama Kementerian Pertanian tahun 2020-2024, yaitu: (i) Memantapkan Sistem Penyuluhan Pertanian yang Terpadu dan Berkelanjutan; (ii) Memperkuat Pendidikan Pertanian yang Kredibel; (iii) Memantapkan Sistem Pelatihan Pertanian, Standardisasi dan Sertifikasi Profesi Pertanian yang berbasis kompetensi dan daya saing; serta (iv) Memantapkan Sistem Administrasi dan Manajemen yang Transparan dan Akuntabel. Dalam mewujudkan strategi utama tersebut telah ditetapkan 3 (tiga) Program Aksi yaitu (1) Gerakan Komando Strategis Pembangunan Pertanian (Kostratani), (2) Penyuluhan, Pendidikan dan Pelatihan Vokasi mendukung Penumbuhan Pengusaha Pertanian Milenial, dan (3) Penyuluhan, Pendidikan dan Pelatihan Vokasi mendukung Program Utama Kementerian Pertanian.

Untuk mewujudkan penyelenggaraan pelatihan dalam menghasilkan SDM yang profesional, Mandiri dan berdaya saing untuk mendukung Program Utama Kementerian Pertanian, maka Balai Pelatihan Pertanian Lampung menetapkan strategi utama yaitu: (1). Mengembangkan kapasitas kelembagaan dan ketenagaan pelatihan; (2). Mengembangkan manajemen mutu penyelenggaraan pelatihan; (3). Mengembangkan program pelatihan dan jejaring kerjasama pelatihan pertanian dalam dan luar negeri.

2.1.3. Tujuan Kegiatan

Indikator yang ditetapkan untuk menilai keberhasilan tujuan adalah: Persentase SDM pertanian yang meningkat kapasitasnya dengan target 60% (tahun 2020) dan 80% (tahun 2024). Untuk mencapai target indikator yang telah ditetapkan, maka Balai Pelatihan Pertanian Lampung menetapkan tujuan: (1). Peningkatan kuantitas dan kualitas tenaga pelatihan yang profesional dan berkarakter pada kelembagaan pelatihan pertanian; (2). Terwujudnya sistem manajemen penyelenggaraan pelatihan yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel; (3). Pengembangan jejaring kerjasama pelatihan dalam dan luar negeri. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia pertanian untuk peningkatan produktivitas sumber daya manusia pertanian.

2.1.4. Sasaran Kegiatan

Sasaran Strategis (SS) dan Indikator Kinerja Utama (IKU) dalam Renstra BPPSDMP tahun 2020 – 2024 yang terkait dengan tugas dan fungsi Pusat Pelatihan Pertanian adalah:

SS7. Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia dan Kelembagaan Pertanian Nasional, meliputi IKSS; persentase sumber daya manusia pertanian dan kelembagaan petani yang meningkat kapasitasnya.

Berdasarkan IKU BPPSDMP yang diemban Pusat Pelatihan Pertanian dan tugas fungsinya, maka Sasaran Program (SP) dan Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP) yang ingin dicapai Pusat Pelatihan Pertanian dalam periode tahun 2020- 2024 adalah:

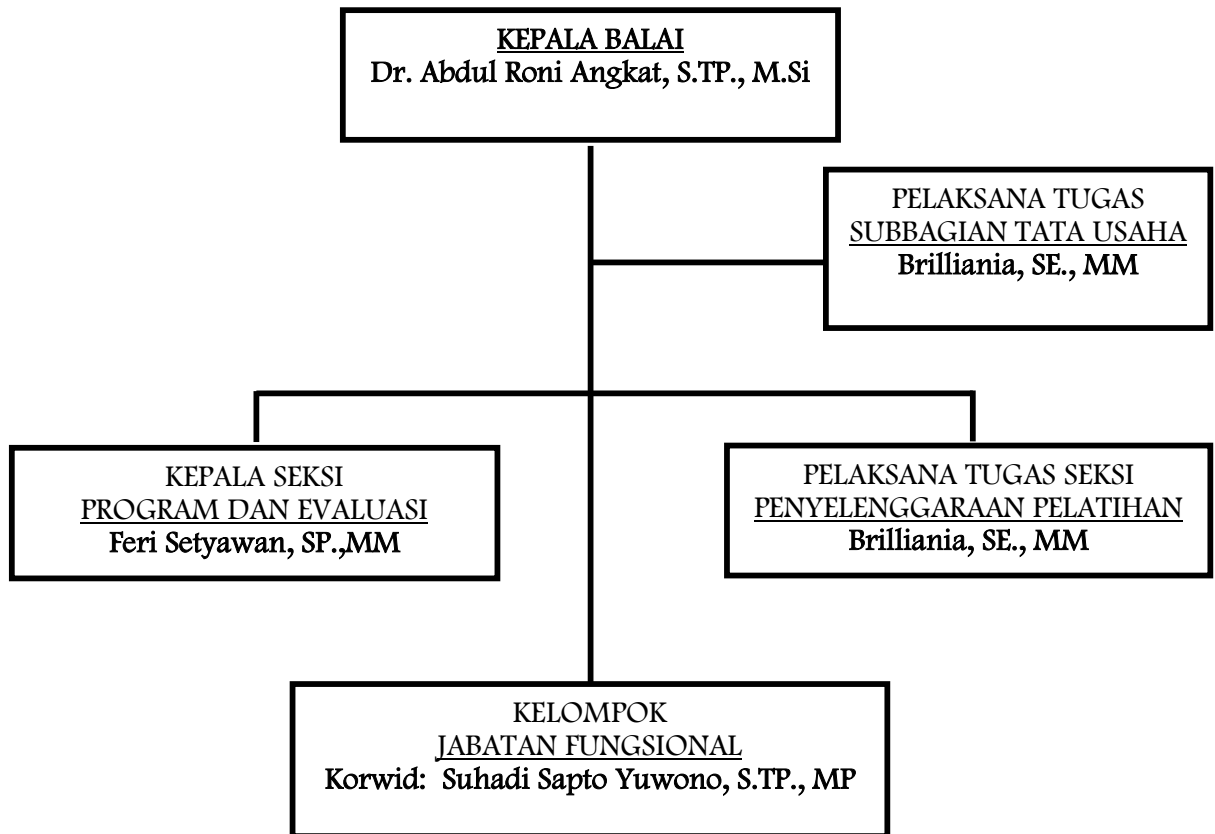
SP2. Meningkatnya kualitas sumber daya manusia pertanian dan kelembagaan pertanian nasional, dengan indikator kinerja: Persentase SDM Pertanian yang meningkat kapasitasnya.

2.2. Struktur Organisasi

Balai Pelatihan Pertanian Lampung sebagai lembaga Pemerintah Eselon III adalah UPT Vertikal Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian dipimpin oleh seorang Pejabat Eselon III Sebagai Kepala Balai dan 3 (tiga) Orang Eselon IV yaitu Kepala Sub Bagian Tata Usaha, kepala Seksi Penyelenggara Pelatihan dan Kepala Seksi Program dan Evaluasi. Disamping itu, juga didukung oleh Kelompok Jabatan Fungsional Widyaiswara dan ditunjuk 1 (satu) orang Koordinator Widyaiswara. Dalam kelompok jabatan fungsional widyaiswara dipetakan dalam kelompok pengampunan, yaitu pengampunan Penyuluhan pertanian dan sosial ekonomi pertanian, Pasca panen dan Pengolahan hasil pertanian, Hama dan penyakit tanaman serta Mekanisasi Pertanian. Balai Pelatihan Pertanian Lampung dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsi pada tahun 2018 didukung Aparat yang terdiri dari 56 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 25 Tenaga Harian Lepas (THL). Data pemetaan pengembangan tenaga kepelatihan yang dibutuhkan oleh balai Pelatihan Pertanian Lampung Tahun 2020 – 2024 terlampir pada Lampiran 5.

Dalam menjalankan Tugas Pokok dan Fungsinya, Balai Pelatihan Pertanian Lampung ditopang oleh; Subbagian Tata Usaha, Seksi Program dan Evaluasi Pelatihan, Seksi Penyelenggaraan Pelatihan dan Kelompok Jabatan Fungsional Widyaiswara terlihat pada gambar. 1 di bawah ini.

Gambar 1
 Bagan Struktur Organisasi Balai Pelatihan Pertanian Lampung
 Tahun 2020- 2024



Sub Bagian Tata Usaha, mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, tatausaha, rumah tangga, keuangan, perlengkapan instalasi dan Sarana teknis Balai pelatihan Pertanian Lampung. Seksi Program dan Evaluasi, mempunyai tugas melakukan penyusunan Program rencana kerja, anggaran pelaksanaan kerjasama, dan identifikasi kebutuhan pelatihan, pengembangan kelembagaan pelatihan pertanian swadaya, pemantauan dan evaluasi serta pengelolaan data dan informasi pelatihan dan pelaporan. Seksi Penyelenggaraan Pelatihan, mempunyai tugas melakukan pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan fungsional bagi aparatur,

Pelatihan teknis dan profesi dibidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian serta pengelolaan unit inkubator usaha tani. Kelompok Jabatan Fungsional Widyaiswara dan Instruktur, mempunyai tugas: (1) Melakukan Penyusunan bahan Standar Kompetensi Kerja (SKK) dibidang Pertanian; (2) Melakukan pelatihan fungsional di bidang pertanian bagi aparatur; (3) Melakukan pelatihan teknis dibidang tanaman pangan dan hortikultura dataran rendah bagi aparatur dan non aparatur pertanian dalam dan luar negeri; (4) Melakukan pelatihan dibidang tanaman pangan dan hortikultura dataran rendah bagi aparatur dan non aparatur pertanian; (5) Melakukan uji kopetensi dibidang pertanian; (6) Melakukan penyusunan paket pembelajaran dan media pelatihan fungsional dan teknis dibidang pertanian; (7) Melakukan penyusunan paket pembelajaran dan media pelatihan teknis, fungsional dan kewirausahaan di bidang pertanian; (8) Melakukan pemberian konsultasi dibidang pertanian; (9) Melakukan bimbingan lanjutan pelatihan dibidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur; (10) Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Balai Pelatihan Pertanian (BPP) Lampung. Sesuai dengan Permentan Nomor 109/Permentan/OT.140/10/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelatihan Pertanian Lampung mempunyai tugas pokok; Pelatihan Fungsional bagi Aparatur, Pelatihan Teknis dan Profesi di Bidang Pertanian bagi Aparatur dan Non Aparatur. Mempunyai fungsi antara lain: Penyusunan Program, Rencana Kerja, Anggaran dan Pelaksanaan Kerja Sama; (2) Pelaksanaan Identifikasi Kebutuhan Pelatihan; (3) Pelaksanaan Penyusunan Bahan Standar Kompetensi Kerja (SKK) di Bidang Pertanian; (4) Pelaksanaan Pelatihan Fungsional di Bidang Pertanian bagi Aparatur; (5) Pelaksanaan Pelatihan Teknis di Bidang Tanaman Pangan dan

Hortikultura dataran rendah, bagi Aparatur dan Non Aparatur Pertanian dalam dan luar negeri; (6) Pelaksanaan Uji Komptensidi Bidang Pertanian; (7) Pelaksanaan Penyusunan Paket Pembelajaran dan Media Pelatihan Fungsional dan Teknis di bidang Pertanian; (8) Pelaksanaan Pengembangan Kelembagaan Pelatihan Pertanian Swadaya; (9) Pelaksanaan Pemberian Konsultasi diBidang Pertanian; (10) Pelaksanaan Bimbingan Lanjutan Pelatihan di Bidang Pertanian bagi Aparatur dan Non Aparatur; (11) Pelaksanaan Pemberian Pelayanan Penyelenggaraan Pelatihan Fungsional bagi Aparatur , Pelatihan Teknis dan Profesi di Bidang Pertanian Bagi aparatur dan non Aparatur Pertanian; (12) Pengelolaan Unit Inkubator Usaha Tani; (13) Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi Pelatihan di Bidang Pertnanian; (14) Pelaksanaan Pengelolaan Data dan Informasi Pelatihan serta Pelaporan, (15) Pelaksanaan Pengelolaan Sarana Teknis; (16) Pelaksanaan Urusan Kepegawaian, Keuangan, Rumah Tangga, Perlengkapan dan Instalasi BPP Lampung.

2.3. Keragaan Organisasi

Keragaan organisasi pencapaian kinerja tahun 2014-2019 Balai Pelatihan Pertanian Lampung yang dilaksanakan melalui empat pilar Penyelenggaraan Pelatihan Pertanian yaitu: (i) Kelembagaan Pelatihan Pertanian; (ii) Ketenagaan Pelatihan; (iii) Penyelenggaraan Pelatihan Pertanian; (iv) Kerjasama pelatihan Pertanian. Capaian kinerja Pemantapan Sistem Penyelenggaraan Pelatihan Pertanian pada periode 2015-2019 tercermin pada keragaan berikut ini:

2.3.1. Penyelenggaraan Pelatihan Pertanian

Pencapaian kinerja pada output kegiatan pelatihan bagi aparatur dan non aparatur pertanian dalam mendukung komoditas strategis pertanian dengan target capaian 1737 orang, terealisasi sebanyak 1737 orang dengan prosentase realisasi oputput pelatihan sebesar 100%.

2.3.2. Dinamika Sumberdaya Manusia Pelatihan

Suksesnya kegiatan Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian Balai Pelatihan Pertanian Lampung tahun 2015- 2019 didukung oleh Aparat yang terdiri dari 60 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 17 Tenaga Harian Lepas (THL). Namun semakin ke sini jumlahnya semakin berkurang sehingga diperlukan tambahan penerimaan pegawai baru sesuai spesialisasi yang dibutuhkan Balai Pelatihan Pertanian Lampung guna mendukung program utama Kementerian Pertanian.

2.3.3 Peningkatan Kompetensi Tenaga Pelatihan

Dalam rangka mendukung mutu penyelenggaraan Pelatihan, telah ditingkatkan kompetensi tenaga Widyaiswara dan tenaga pelatihan lainnya. Balai Pelatihan Pertanian Lampung memiliki 14 orang widyaiswara. Untuk mewujudkan balai pelatihan yang berdaya saing, peningkatkan kompetensi Widyaiswara dan tenaga kediklatan lainnya dapat ditempuh melalui magang, pelatihan, studi banding, workshop, seminar, dan melanjutkan studi S3. Data pemetaan pengembangan tenaga kepelatihan yang dibutuhkan oleh Bapeltan Lampung Tahun 2020 – 2024 terlampir pada Lampiran 5.

2.3.4. Penumbuhan dan penguatan P4S

Penumbuhan dan penguatan kelembagaan pelatihan pertanian swadaya atau lebih dikenal dengan Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S) pada tahun 2015-2019 ditargetkan sebanyak 134 unit. Data Kelembagaan P4S di wilayah kerja Bapeltan Lampung dapat dilihat pada Lampiran 4.

BAB III

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

Tahun 2020-2024, BBPPSDMP menyelenggarakan dua program, yaitu: Peningkatan penyuluhan, dan pelatihan pertanian dan program pendidikan pertanian. Program-program ini secara implementatif kemudian dijabarkan dalam empat (4) Strategi utama BPPSDMP. Secara operasional, sasaran umum kebijakan BPPSDMP jangka menengah 2020-2024 diwujudkan dengan tiga (3) program aksi. Program tersebut adalah: (1) Gerakan Komando Strategis Pembangunan Pertanian (Kostratani), (2) Penyuluhan, Pendidikan dan Pelatihan Vokasi mendukung Penumbuhan Pengusaha Pertanian Milenial, dan (3) Penyuluhan, Pendidikan dan Pelatihan Vokasi mendukung Program Utama Kementerian Pertanian.

Sasaran Program yang tertuang dalam Renstra BPPSDMP 2020-2024 dalam mendukung program Peningkatan Penyuluhan dan Pelatihan Pertanian khusus pada bidang pelatihan adalah, “meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan kelembagaan pertanian nasional”. Dalam melaksanakan kegiatan ini, arah kebijakan Balai Pelatihan Pertanian Lampung yang difokuskan pada peningkayan daya saing SDM dan kinerja Balai Pelatihan Pertanian Lampung :

1. Peningkatan daya saing lembaga Pelatihan Pertanian melalui: (i) Pengembangan Sistem Manajemen Mutu dan (ii) Pengembangan prasarana-sarana;
2. Peningkatan kompetensi Widyaiswara dan tenaga pelatihan lainnya;
3. Pengembangan Pelatihan Berbasis Standar Kompetensi Kerja;

4. Pengembangan model dan pola pelatihan yang berorientasi pasar, dan berbasis kawasan;
5. Pengembangan Sertifikasi Profesi SDM Pertanian sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia industri;
6. Peningkatan peran serta dalam penguatan Kelembagaan Penyuluhan Pertanian, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP);
7. Fasilitasi P4S sebagai lembaga pelatihan swadaya dalam menyelenggarakan pelatihan/permagangan berbasis IPTEK;
8. Pengembangan jejaring kerjasama dan kemitraan dalam dan luar negeri yang saling menguntungkan.

Lingkungan strategis telah mengalami perubahan yang begitu cepat. Hal ini berdampak terhadap tuntutan dan kebutuhan *stakeholders*, termasuk juga pada sektor pertanian. Kondisi ini secara langsung juga berdampak pada kegiatan peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan. Namun dengan potensi yang ada saat ini, peningkatan kualitas SDM pertanian ditargetkan akan semakin baik. Secara ringkas identifikasi lingkungan strategis baik internal maupun eksternal yang akan dihadapi Balai Pelatihan Pertanian Lampung pada tahun 2020-2024 diurai berikut ini.

3.1. Identifikasi Lingkungan Strategis Pelatihan Pertanian

3.1.1. Kekuatan (Strength)

1) Sumber Daya Alam (SDA)

Bapeltan Lampung terletak lokasi yang strategis sebagai pintu gerbang Pulau Sumatera mempunyai 4 (empat) Provinsi wilayah kerja yaitu 2 (dua) provinsi menghasilkan Pangan Nasional (Lampung dan Sumatera Selatan) dan 2 (dua) provinsi lainnya penghasil perkebunan dan pertambangan (Bengkulu dan Bangka Belitung), daerah wisata, dekat Perguruan Tinggi, Instansi Pemerintahan, pasar dan transportasi lancar.

2) Sumber Daya Manusia (SDM)

Jumlah Pegawai Balai Pelatihan Pertanian Lampung berjumlah 81 pegawai yang terdiri dari : struktural sebanyak 3 orang; fungsional widyaiswara sebanyak 14 orang, fungsional tertentu sebanyak 1 orang, fungsional umum/Pelaksana sebanyak 38 orang; THL sebanyak 25 orang. Data pemetaan pengembangan tenaga kepelatihan yang dibutuhkan oleh Balai Pelatihan Pertanian Tahun 2020 – 2024 terlampir pada Lampiran 5.

3) Kelembagaan

Balai Pelatihan Pertanian Lampung ada sejak Tahun 1985; Memiliki Sertifikat ISO 9001:2015 Sistem Manajemen Mutu Pelayanan sudah tertata (ada Prosedur mutu dan SOP); Satlak Pengendalian Internal (SPI), berprestasi tingkat Kementerian Pertanian; Salah satu Unit Kerja berpredikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK); Meraih Penghargaan Kelembagaan P4S Terbaik II di kelas Madya dan Terbaik II di kelas Pemula pada Tahun 2013, pada Tahun 2014 meraih Penghargaan Kelembagaan P4S Terbaik I dan II pada kelas Madya Tingkat Nasional. Tahun 2018 meraih Kelembagaan P4S Terbaik pada kelas Pemula. Balai Pelatihan Pertanian Lampung menyelenggarakan kerjasama di bidang pelatihan untuk 4 (empat) wilayah kerja, yaitu provinsi Lampung, Sumatera Selatan, Bengkulu dan Bangka Belitung.

4) Teknologi

Penguasaan Teknologi terapan: Budidaya Tanaman (pangan, hortikultura, dan perkebunan), pengolahan hasil pertanian dan pengolahan limbah pertanian. Dukungan teknologi informasi dalam manajemen (SIMPEG, eSIPP, SABMN, SAI/SAK, PMK 249, e-Proposal, Sicanda), dan internet.

5) Pelatihan Online (E-learning Balai Pelatihan Pertanian Lampung)

Pelatihan online yang dibuat untuk menghadapi Pandemi *Covid-19* dengan Pemanfaatn IT (Teknologi Informasi). Semua proses pelatihan dikemas dalam bentuk virtual baik dari proses persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Pelatihan ini juga mendukung Program Komando Strategis Pembangunan Pertanian (Kostratani) yang merupakan alah satu program aksi Kementerian Pertanian.

6) Agroeduwisata

Agroeduwisata merupakan salah satu program unggulan dengan memanfaatkan lahan praktik yang terintegrasi dengan konsep *zero waste* dengan mengkombinasikan aspek wisata dengan edukasi bidang pertanian Pengembangan agroeduwisata ini diharapkan dapat diandalkan diharapkan mampu menjadi pusat dan pendorong pertumbuhan pembangunan pertanian yang mumpuni serta mampu meningkatkan daya saing seluruh pelaku dan *stakeholder* di bidang pertanian.

7) Sarana Prasarana

- a. Sarana Mess/guest house sebanyak 6 Gedung kapasitas 60 orang; asrama Pepadun (AC) kapasitas 80 orang, asrama (Non AC) kapasitas 126 orang; Ruang Kelas sebanyak 8 unit kapasitas 240 orang; Gedung Aula kapasitas 150 orang; Gedung Perpustakaan 1 unit; Sarana Ibadah 1 unit
- b. Sarana Praktek: Laboratorium Pengolahan Hasil, *Screen House*, Kubung Jamur, Pabrik Mini Tapioka, dan Pabrik Pengolahan Pupuk Organik, Biogas, Rumah Pangan Lestari, dan Lahan Praktek. Data pemetaan pengembangan sarana prasarana BPP Lampung dapat dilihat pada Lampiran 7.

- 8) Tersedianya Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S) berjumlah 134 unit yang tersebar di 4 (empat) Propinsi wilayah kerja Bapeltan Lampung. Data Kelembagaan P4S di wilayah kerja Bapeltan Lampung dapat dilihat pada Lampiran 4.
- 9) Metodologi
 - a. Mempunyai keahlian dalam menyelenggarakan pelatihan teknis dibidang tanaman pangan, fungsional untuk penjenjangan karir penyuluh pertanian dan Rumpun Ilmu Hayat Pertanian (RIHP) ;
 - b. Mempunyai sarana dan prasarana utama pelatihan, yaitu :
 - Terdapatnya 2 (dua) unit instalasi laboratorium yaitu laboratorium THP tanaman pangan dan laboratorium hasil THP tanaman pangan *Screen house* dan lahan praktek;
 - Sarana kelas untuk melaksanakan kegiatan pelatihan secara paralel 4 -5 kegiatan;
 - Asrama dengan kapasitas 206 orang dan ruang makan dengan kapasitas 100 orang;

3.1.2. Kelemahan (Weakness)

- 1) Kurangnya jumlah dan kmpetensi widyaiswara serta tenaga kepelatihan lainnya, sehingga belum dapat menjawab kebutuhan peningkatan kompetensi aparatur dan non aparatur di wilayah kerja;
- 2) Belum seluruh program pelatuhan mengacu pada *Competency Based Training* (CBT) Peraturan Menteri Pertanian Nomor 49/Permentan/OT.140/9/2011;
- 3) Program evaluasi baru sampai ke tingkat outcome belum mencapai tingkat *benefit* dan *impact*;

- 4) Belum seluruh pelatihan didasarkan pada pembangunan kawasan sehingga kurang memberikan dampak signifikan;
- 5) Keterbatasan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran;
- 6) Belum seluruhnya terjalin hubungan timbal balik (*feed back*) antara balai dan atasan purnawidya dalam penerapan materi hasil pelatihan;
- 7) Masih terbatas pelatihan yang sudah terakreditasi;
- 8) Belum seluruh tenaga kepelatihan mengikuti MOT dan TOC;
- 9) Belum memiliki laboratorium terpadu (Kultur jaringan, kimia pangan, tanah dan hama penyakit);
- 10) Belum memiliki laboratorium IT;
- 11) Belum optimalnya promosi terhadap potensi Balai dalam menjaring kerjasama;
- 12) Terbatasnya sarana prasarana yang dapat mengakibatkan proses belajar mengajar maupun transfer pengetahuan dan keterampilan lainnya tidak berjalan optimal.

3.1.3. Peluang (Opportunity)

- 1) Meningkatnya kebutuhan pelatihan bagi SDM Pertanian dalam rangka pengembangan profesi dan karir;
- 2) Jumlah penduduk yang terus bertambah dan tuntutan standar kualitas produk yang semakin tinggi;
- 3) Kebutuhan terhadap tenaga yang tersertifikasi oleh perusahaan yang bergerak di sektor pertanian;
- 4) Peran pelatihan dalam transfer inovasi teknologi berbasis IPTEK dalam meningkatkan kapasitas produksi, kualitas dan ragam produk sesuai kebutuhan pasar, meningkatkan nilai tambah, menurunkan biaya produksi;

- 5) Kebutuhan peningkatan kompetensi pelaku utama pembangunan pertanian dalam mengembangkan usaha taninya;
- 6) Lahan produktif yang belum dimanfaatkan untuk pertanian;
- 7) Berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

3.1.4 Tantangan (Threat)

- 1) Pemenuhan SDM Pertanian yang tersertifikasi;
- 2) Persaingan balai pelatihan dengan institusi sektor lain/swasta;
- 3) Keterkaitan antara penelitian - pelatihan - penyuluhan, standardisasi mutu, jejaring (*networking*) dan pemenuhan kebutuhan pasar, dan pemangku kepentingan (*stakeholders*);
- 4) Inovasi IPTEK semakin kompleks dan berkelanjutan IPTEK bila tidak dimanfaatkan dalam pengembangan inovasi pertanian pada akhirnya berdampak pada penurunan daya saing. Perkembangan IPTEK yang cukup pesat jika tidak diimbangi dengan kualitas SDM Pertanian yang tinggi, maka akan mengakibatkan keterlambatan dalam mengambil manfaat dari kemajuan teknologi tersebut;

- 5) Perubahan cuaca dan Adaptasi Mitigasi Iklim

Perubahan iklim menjadi ancaman serius bagi dunia pertanian karena berdampak serius terhadap lingkungan, produktivitas pertanian dan ketahanan pangan nasional. Disamping itu petani masih sangat minim memahami proses adaptasi (penyesuaian) terhadap perubahan iklim yang berdampak sistematis bagi hasil pertanian. Kurangnya informasi utuh tentang perubahan iklim dapat menghambat optimalisasi hasil produk pertanian dalam skala makro. Sehingga, petani kita masih sering mengalami risiko gagal panen akibat kekeringan, banjir dan ledakan hama;

- 6) Alih Fungsi Lahan Pertanian

Meningkatnya pertumbuhan penduduk berdampak terhadap

kebutuhan tempat tinggal akan mengakibatkan meningkatnya alih fungsi lahan pertanian, diperlukan teknologi pertanian intensifikasi lahan pertanian guna mencapai kedaulatan pangan.

3.2 Kebijakan dan Strategi

3.2.1 Kebijakan

Berpedoman pada agenda pembangunan nasional, Kementerian Pertanian lebih difokuskan dalam mendukung agenda pembangunan Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan. Secara konkrit, kebijakan umum Kementerian Pertanian ditujukan untuk mewujudkan pertanian maju, mandiri, dan modern untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani. Selain itu, pembangunan pertanian berbasis kewilayahan juga menjadi konsentrasi. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi ketidakseimbangan pembangunan antar wilayah yang merupakan dampak dari terpusatnya distribusi dan alokasi serta pemanfaatan sumber daya di wilayah perbatasan, tertinggal, dan daerah khusus.

Kementerian Pertanian menetapkan arah kebijakannya dalam RPJMN 2020-2024 berupa: (1) Terjaganya ketahanan pangan nasional; (2) Meningkatnya nilai tambah dan daya saing pertanian; (3) Menjaga keberlanjutan sumber daya pertanian serta tersedianya prasarana dan sarana pertanian; (4) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertanian (SDM); dan (5) Terwujudnya reformasi birokrasi dan tata kelola pemerintah yang berorientasi pada layanan prima.

RPJMN 2020-2024 BPPSDMP secara tegas menetapkan arah kebijakannya yaitu: (1) Penguatan Pendidikan Vokasi pertanian; (2) Penguatan Pelatihan Vokasi dan Sertifikasi Profesi Pertanian; (3)

Penguatan Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian; dan (4) Penguatan Reformasi Birokrasi BPPSDMP yang efektif dan efisien.

Sejalan dengan arah kebijakan Badan PPSDMP, maka arah kebijakan Balai Pelatihan Pertanian Lampung difokuskan pada peningkatan daya saing SDM dan kinerja Balai Pelatihan Pertanian Lampung :

- 1) Peningkatan daya saing lembaga Pelatihan Pertanian melalui: (i) Pengembangan Sistem Manajemen Mutu dan (ii) Pengembangan prasarana-sarana;
- 2) Peningkatan kompetensi Widyaiswara dan tenaga pelatihan lainnya;
- 3) Pengembangan Pelatihan Berbasis Standar Kompetensi Kerja;
- 4) Pengembangan model dan pola pelatihan yang berorientasi pasar, dan berbasis kawasan;
- 5) Pengembangan Sertifikasi Profesi SDM Pertanian sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia industri;
- 6) Peningkatan peran serta dalam penguatan Kelembagaan Penyuluhan Pertanian, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP);
- 7) Fasilitasi P4S sebagai lembaga pelatihan swadaya dalam menyelenggarakan pelatihan/permagangan berbasis IPTEK;
- 8) Pengembangan jejaring kerjasama dan kemitraan dalam dan luar negeri yang saling menguntungkan.

3.2 Strategi

Strategi dan langkah operasional yang ditempuh untuk meningkatkan daya saing dan kinerja balai pelatihan meliputi:

1. Standardisasi mutu layanan pelatihan
 - a. Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP);
 - b. Meraih ISO 9001:2015

2. Peningkatan prasarana dan sarana
 - a. Optimalisasi pemanfaatan prasarana dan sarana pelatihan pertanian;
 - b. Pengadaan prasarana dan sarana pelatihan pertanian.
3. Penguatan Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S) sebagai penyelenggara pelatihan/permagangan non aparatur
 - a. Klasifikasi P4S;
 - b. Penguatan kelembagaan P4S;
 - c. Kerjasama pelatihan/magang bagi pengelola P4S;
 - d. Pendayagunaan pengelola P4S menjadi Penyuluh Swadaya;
4. Peningkatan kapasitas widyaiswara dan tenaga pelatihan pertanian
 - a. Peningkatan profesionalisme Widyaiswara dan tenaga pelatihan lainnya melalui pelatihan, magang, seminar dan workshop, studi banding di dalam/luar negeri;
 - b. Koordinasi dalam rangka sertifikasi jabatan Widyaiswara.
5. Pemantapan sistem pelatihan pertanian berbasis kompetensi dan daya saing
 - a. Penyelenggaraan pelatihan mendukung peningkatan produksi komoditas strategis antara lain padi, jagung, kedelai, aneka cabe, bawang, sapi serta alat mesin pertanian bagi aparatur dan non aparatur
 - b. Pengembangan penyelenggaraan pelatihan berbasis teknologi informasi
 - c. Sinergitas penyelenggaraan pelatihan dengan UPT Daerah/P4S dan pendayagunaan fasilitator.
 - d. Pelaksanaan MoU lintas sektor dalam penyelenggaraan pelatihan
 - e. Pengembangan sistem pelatihan pertanian berbasis kompetensi (vokasi).
6. Pengembangan program dan kerjasama pelatihan
 - a. Pembinaan dan koordinasi program pemantapan sistem pelatihan

pertanian

- b. Kerjasama pelatihan (kerjasama penyelenggaraan pelatihan, pendayagunaan tenaga pelatihan, pemanfaatan sarana dan prasarana pelatihan) dilaksanakan dalam rangka optimalisasi penggunaan sarana prasarana dan ketenagaan.
- c. Pengembangan kerjasama pelatihan meliputi kerjasama dalam negeri dan luar negeri. Pelatihan dalam negeri antara lain bekerjasama dengan kementerian lain, asosiasi/pengusaha pertanian dan stakeholder, sedangkan kerjasama luar negeri antara lain kerjasama selatan selatan

BAB IV

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

Badan PPSDMP tahun 2020-2024 mengemban 2 fungsi; fungsi ekonomi dan fungsi pendidikan. Konsekwensi dari 2 fungsi tersebut adalah adanya 2 program, yaitu: (1) Program Peningkatan Penyuluhan dan Pelatihan Pertanian; dan (2) Program Pendidikan Pertanian. Program (1) dilaksanakan oleh Pusat Penyuluhan Pertanian, Pusat Pelatihan Pertanian dan Sekretariat Badan PPSDMP sedangkan Program (2) dilaksanakan oleh Pusat Pendidikan Pertanian. Pusat Pelatihan Pertanian menjabarkan program tersebut melalui kegiatan Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian yang dirumuskan kedalam 5 (lima) pilar yaitu: (i) Peningkatan Penyelenggaraan Pelatihan Pertanian; (ii) Penguatan Kelembagaan Pelatihan Pertanian; (iii) Peningkatan Kompetensi Ketenagaan Pelatihan Pertanian; (iv) Pengembangan Standardisasi dan Sertifikasi Profesi; dan (v) Pengembangan Program dan Jejaring Kerjasama Pelatihan.

Balai Pelatihan Pertanian Lampung mendukung pencapaian program aksi Badan PPSDMP yaitu; (1) Gerakan Komando Strategis Pembangunan Pertanian (Kostratani); (2) Penumbuhan Pengusaha Pertanian Milenial dan (3) Penyuluhan, Pelatihan, dan Pendidikan Vokasi mendukung Program Utama Kementerian Pertanian.

Balai Pelatihan Pertanian (Bapeltan) Lampung sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bidang pelatihan pertanian dalam mendukung Kostratani melaksanakan pendampingan pelaksanaan program utama dan strategis Kementerian Pertanian terhadap BPP, melaksanakan pelatihan teknis bagi fasilitator BPP, pelatihan tematik, Pelatihan IT bagi penyuluh, pemberdayaan P4S, dan pemenuhan

sarana IT bagi BPP sehingga terkoneksi dengan *Agriculture War Room* (AWR) Kementerian Pertanian dan *Agriculture Organisation Room* (AOR) BPPSDMP, Pusat Pelatihan Pertanian, dan UPT Pelatihan Pertanian Pusat.

4.1. Kegiatan Dan Sasaran

Balai Pelatihan Pertanian Lampung menjabarkan program Puslatan tahun 2020- 2024 dalam kegiatan Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian. Selanjutnya, secara detil kegiatan tersebut dijabarkan pada sasaran kegiatan kegiatan, yaitu:

- a. Pemantapan Kelembagaan Pelatihan Pertanian
 1. Standarisasi dan akreditasi kelembagaan pelatihan
 2. Pembinaan dan Klasifikasi Kelembagaan P4S;
 3. Pengembangan sarana dan prasarana pelatihan;
 4. Terpeliharanya ISO di pusat dan 10 UPT Pelatihan Pertanian;
- b. Meningkatkan Ketenagaan Pelatihan Pertanian:
 - 1) Peningkatan kompetensi kerja widyaiswara;
 - 2) Peningkatan kompetensi kerja tenaga teknis pelatihan;
 - 3) Peningkatan kompetensi instruktur dan pengelola P4S.
- c. Meningkatkan Penyelenggaraan Pelatihan Pertanian
 - 1) Penyempurnaan petunjuk teknis, materi dan bahan ajar yang mendukung pembangunan pertanian, reformasi birokrasi;
 - 2) Penyelenggaraan Pelatihan bagi Aparatur dan Non Aparatur;
 - 3) Pengembangan evaluasi, pemantauan, koordinasi dan pengendalian penyelenggaraan pelatihan yang berkesinambungan;
- d. Pengembangan jejaring kerjasama pelatihan dalam dan luar negeri
 - 1) Meningkatkan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi program pelatihan pertanian dengan instansi terkait di wilayah kerja balai;

- 2) Terlaksananya pengiriman widyaiswara, tenaga kediklatan dalam kerangka kerjasama dan membangun jejaring kerja dan luar negeri (bilateral, regional, dan multilateral);
- 3) Meningkatnya jejaring kerjasama penyelenggaraan pelatihan di wilayah kerja balai, nasional, dan luar negeri.

4.2. Indikator Kinerja Utama (IKU/IKSP DAN IKSK)

4.2.1. Indikator Kinerja Utama (IKU)/Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP)

Indikator Kinerja Utama (IKU) digunakan sebagai acuan ukuran kinerja yang digunakan oleh Bapeltan Lampung dengan tujuan untuk:

- 1) Menetapkan Rencana Kinerja Tahunan (RKT);
- 2) Menyampaikan rencana kerja dan anggaran;
- 3) Menyusun dokumen penetapan kinerja;
- 4) Menyusun laporan akuntabilitas kinerja; dan
- 5) Melakukan evaluasi pencapaian kinerja sesuai Rencana Strategis BPP Lampung Tahun 2019-2024.

IKU Bapeltan Lampung Tahun 2020-2024 tersaji pada tabel 2

Tabel 2
Indikator Kinerja Utama (IKU)
Bapeltan Lampung Tahun 2020-2024

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target				
				2020	2021	2022	2023	2024
1	Meningkatnya kualitas sumberdaya manusia dan kelembagaan pertanian nasional	Persentase SDM Pertanian yang meningkat kapasitasnya	%	60	65	70	75	80
2	Reformasi Birokrasi Balai Pelatihan Pertanian Lampung yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Balai Pelatihan Pertanian Lampung	Nilai	33.25	33.50	33.75	44.00	44.25
3	Terkelolanya anggaran Balai Pelatihan Pertanian Lampung yang akuntabel dan berkualitas	Persentase temuan BPK yang ditindaklanjuti terhadap total temuan BPK atas laporan keuangan Balai Pelatihan Pertanian Lampung	%	90	90	90	90	100

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target				
				2020	2021	2022	2023	2024
4	Terkelolanya anggaran Balai Pelatihan Pertanian Lampung yang akuntabel dan berkualitas	Persentase rekomendasi reuiu laporan keuangan Balai Pelatihan Pertanian Lampung yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi yang diberikan oleh BPK	%	90	90	90	90	100

Sumber. Renstra Balai Pelatihan Pertanian Lampung Tahun 2020-2020

4.2.2. Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan merupakan ukuran keberhasilan suatu sasaran kegiatan di level 2 atau eselon II pada Pusat Pelatihan Pertanian dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Pertanian. Mengacu pada Renstra Badan PPSDMP, IKSK Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan
Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian 2020-2024

KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA
Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian	Meningkatnya kualitas sumberdaya manusia dan kelembagaan pertanian nasional	Persentase SDM pertanian yang meningkat kapasitasnya (%)
	Meningkatnya kualitas layanan penyelenggaraan pelatihan pertanian	Tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan pertanian (Skala likert 1-4)

Sumber. Renstra BPPSDMP 2020-2024 Diolah

Secara detil dirinci pertahun sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

1. Tahun 2020

IKSK Bapeltan Lampung

- a. Persentase SDM pertanian yang meningkat kapasitasnya (%);
- b. Tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan pertanian (Skala Likert 1-4)

Output kegiatan

1. Pelatihan Vokasi Bidang Pertanian dan pelatihan mendukung Program
 - a. Prioritas Pembangunan Pertanian (Orang)
 - b. Sertifikasi Profesi Bidang Pertanian (Orang)
 - c. Penumbuhan dan Penguatan P4S (Unit)
 - d. Layanan Sarana dan Prasarana Internal (Layanan)
 - e. Layanan Dukungan Manajemen Satker (Layanan)
 - f. Layanan Perkantoran (Layanan)
 - g. Tenaga Kediklatan Pertanian yang meningkat kompetensinya (Orang)
 - h. Pemberdayaan Masyarakat melalui Program READSI untuk Peningkatan Kapasitas Petani (Kelompok Tani)
 - i. Peraturan/Norma/Pedoman Pelatihan Pertanian (Satker)

2. Tahun 2021-2024

IKSK Balai Pelatihan Pertanian

- a. Persentase SDM pertanian yang meningkat kapasitasnya (%);
- b. Tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan pertanian (Skala Likert 1-4)

Output kegiatan

- a. Pelatihan Bidang Pertanian dan Perikanan (Orang)
- b. Layanan Pendidikan dan Pelatihan Internal (Orang)
- yc. Sertifikasi Profesi dan SDM (Orang)
- d. Fasilitasi dan Penumbuhan Lembaga (P4S) (Unit)
- e. Layanan Sarana Internal (unit)
- f. Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup (unit)
- g. Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup (unit)
- h. Koordinasi (Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan) (kegiatan)
- i. Peraturan/Norma/Pedoman Pelatihan Pertanian (NSPK)
- j. Fasilitasi dan Penumbuhan Kelompok Masyarakat (READSI) (Kelompok Masyarakat).

4.3. Kerangka Pendanaan

Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian tahun 2020-2024 dapat dilihat dalam berikut.

Tabel 3
Kerangka Pendanaan Kegiatan Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian Tahun 2020

No.	Kegiatan/Sasaran Kegiatan/ Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan/Output Kegiatan	Target	ALOKASI (Milyar Rupiah)
		2020	2020
	Kegiatan Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian		14.481
	SK 1. Meningkatnya kualitas sumberdaya manusia dan kelembagaan pertanian nasional		
	IKSK1. Persentase SDM pertanian yang meningkat kapasitasnya (%)	60	
	SK2. Meningkatnya kualitas layanan penyelenggaraan pelatihan pertanian		
	IKSK2. Tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan pertanian	3.9	
	Output kegiatan		
	Pelatihan Vokasi Bidang Pertanian dan pelatihan mendukung Program Prioritas Pembangunan Pertanian (Orang)	1000	
	Sertifikasi Profesi Bidang Pertanian (Orang)	120	
	Penumbuhan dan Penguatan P4S (Unit)	12	
	Layanan Sarana dan Prasarana Internal (Layanan)	1	
	Layanan Dukungan Manajemen Satker (Layanan)	1	
	Layanan Perkantoran (Layanan)	1	

Sumber. Renstra BPPSDMP 2020-2024 Diolah

Tabel 4

Kerangka Pendanaan Kegiatan Penguatan Penyelenggaraan Pelatihan Pertanian Tahun 2021-2024

No.	Kegiatan/Sasaran Kegiatan/ Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan/ Output Kegiatan	Target				ALOKASI (Milyar Rupiah)			
		2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024
	Kegiatan Pemanjapan Sistem Pelatihan Pertanian					15.000	16.000	17.000	18.000
	SK1. Meningkatnya kualitas sumberdaya manusia dan kelembagaan pertanian nasional								
	IKSK1. Persentase SDM pertanian yang meningkat kapasitasnya (%)	65	70	75	80				
	SK2. Meningkatnya kualitas layanan penyelenggaraan pelatihan Pertanian								
	IKSK2. Tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan pertanian	3.91	3.92	3.93	3.94				
	Output kegiatan								
	Pelatihan Bidang Pertanian dan Perikanan (Orang)	1.100	1.200	1.300	1.400				
	Layanan Pendidikan dan Pelatihan Internal (Orang)	-	-	-	-				
	Sertifikasi Profesi dan SDM (Orang)	125	230	240	250				
	Fasilitasi dan Penumbuhan Lembaga (P4S) (Unit)	100	120	144	173				
	Layanan Sarana Internal (unit)	-	1	1	1				
	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup (unit)	-	1	1	1				
	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup (unit)	-	1	1	1				
	Koordinasi (Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan) (kegiatan)	-	-	-	-				

Peraturan/Norma/Pedoman Pelatihan Pertanian (NSPK)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Fasilitasi dan Penumbuhan Kelompok Masyarakat (READSI) (Kelompok Masyarakat)	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber. Renstra BPPSDMP 2020-2024, Diolah

BAB V

PENUTUP

Rencana Strategis Balai Pelatihan Pertanian Lampung Tahun 2020 – 2024 menggambarkan arah kebijakan dan strategi pelaksanaan kegiatan pelatihan pertanian 5 (lima) tahun mendatang, disusun dengan mengacu kepada: (i) hasil-hasil yang dicapai pada periode 2015 – 2019;(ii) permasalahan dan tantangan yang dihadapi; dan (iii) Rencana Strategis Pusat Pelatihan Pertanian Tahun 2020–2024.

Tersusunnya Renstra Balai Pelatihan Pertanian Lampung Tahun 2020-2024 ini digunakan sebagai pedoman dan arah dalam penetapan kegiatan operasional. Peran penting Balai Pelatihan Pertanian Lampung dalam mendukung Program Utama dan program strategis Kementerian Pertanian dengan meningkatkan kompetensi aparatur dan non aparatur melalui pelatihan. Namun demikian, dengan kedinamisan dan tuntutan perubahan serta adanya kebutuhan pengembangan organisasi dan tuntutan masyarakat secara umum, sangat dimungkinkan belum terakomodasinya beberapa kebijakan dan dukungan kegiatan untuk menjawabnya. Untuk itu adanya perubahan atau reviu terhadap Renstra mungkin saja terjadi kembali, sebagai upaya penyempurnaan format kebijakan dan dukungan kegiatannya, agar pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang optimal. Dukungan semua pihak terkait sangat diperlukan untuk mengimplementasikan langkah-langkah operasional sesuai dengan kewenangan, tugas dan fungsi, serta peran masing-masing.

Lampiran 1. Prasarana dan Sarana Pendukung Balai Pelatihan Pertanian Lampung

NO.	SARANA/PRASARANA	VOLUME (UNIT)	KAPASITAS (ORANG)	KETERANGAN
1.	Aula	1	150	baik
2.	Ruang Kelas	8	240	baik
3.	Asrama	7	206	baik
4.	Ruang Makan	1	100	baik
5.	Guest House	6	60	baik
6.	Perpustakaan	1	30	baik
7.	Sarana Ibadah	1	60	baik
8.	Luas Lahan	8,7 Ha.	-	baik

Lampiran 2. Keragaan Ketenagaan Balai Pelatihan Pertanian Lampung

A. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	URAIAN	S3	S2	S1	D4	SM	D3	D2	SMA	SMP	SD	JUMLAH
1	Struktural	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	3
2	Widyaiswara		12	-	-	-	-	-	-	-	-	12
3	Fungsional Khusus		-	1	-	-	-	-	-	-	-	1
4	Fungsional Umum		6	19	-	-	3	-	11	1	1	41
	TOTAL	1	20	20	-	-	3	-	11	1	1	57
	%	1,8	35,1	35,1	-	-	5,2	-	19,3	1,8	1,8	100

B. Berdasarkan Tingkat Golongan

NO.	URAIAN	GOL. I	GOL. II	GOL. III	GOL. IV	JUMLAH
1	Struktural	-	-	-	3	3
2	Widyaiswara	-	-	8	6	14
3	Fungsional Khusus	-	-	1	-	1
4	Fungsional Umum	1	9	28	1	39
	TOTAL	1	9	37	10	57
	%	1,75	15,79	64,91	17,54	100

C. Berdasarkan Tingkat Jenis Kelamin

NO.	UNIT KERJA	JENIS KELAMIN		
		L	P	JUMLAH
1	Struktural	2	1	3
2	Widyaiswara	6	8	14
3	Fungsional Khusus	-	1	1
4	Fungsional Umum	24	15	39
	TOTAL	32	25	57
	%	56,14	43,85	100

Lampiran 3. Sebaran Widyaiswara Balai Pelatihan Pertanian Lampung**A. Sebaran Widyaiswara Berdasarkan Pendidikan**

NO.	SPECIALISASI WIDYAIKWARA	S1	S2	S3	JUMLAH
1.	Spesialisasi Budidaya Tanaman	-	3	-	3
2.	Spesialisasi Penyuluhan	-	2	-	2
3.	Spesialisasi Sosial Ekonomi Pertanian	-	2	-	2
4.	Spesialisasi Pasca Panen dan Pengolahan Hasil	-	5	-	5
5.	Spesialisasi Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman	-	1	-	1
6.	Spesialisasi Pengolahan Limbah	-	1	-	1
	TOTAL	-	14	-	14
	%	-	100	-	100

B. Sebaran Widyaiswara Berdasarkan Jabatan

NO.	SPESIALISASI WIDYAISWARA	WI PERTAMA	WI MUDA	WI MADYA	WI UTAMA	JUMLAH
1.	Spesialisasi Budidaya Tanaman	-	1	1	1	3
2.	Spesialisasi Penyuluhan	-	2	-	-	2
3.	Spesialisasi Sosial Ekonomi Pertanian	-	1	1	-	2
4.	Spesialisasi Pasca Panen dan Pengolahan Hasil	1	1	2	1	5
5.	Spesialisasi Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman	1	-	-	-	1
6.	Spesialisasi Pengolahan Limbah	-	1	-	-	1
	TOTAL	2	6	4	2	14
	%	14,29	42,86	28,57	14,29	100

Lampiran 4. Jumlah Kelembagaan Pusat Pelatihan Pertanian Swadaya (P4S) Berdasarkan Klasifikasi Per Provinsi

NO.	PROVINSI	PEMULA	MADYA	UTAMA	JUMLAH
1.	Sumatera Selatan	19	5	1	25
2.	Bangka Belitung	11	3	1	15
3.	Bengkulu	31	5	-	36
4.	Lampung	41	13	4	58
	Jumlah	104	24	6	134